

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah membuktikan, maju tidaknya sebuah bangsa dan negara tidak ditentukan oleh besarnya kekayaan alam atau jumlah penduduk. Melainkan sejauh mana kemampuan negara tersebut menyiapkan kualitas sumber daya manusia dengan menghadirkan sistem pendidikan yang berkualitas (Suparno, 2007).

Kinerja guru di Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan, sumber daya manusia, dalam suatu organisasi, termasuk organisasi yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional. Guru sebagai sumber daya manusia berada pada posisi penting sehingga dianggap faktor kunci penentu keberhasilan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan (Rohman, 2020).

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan SDM handal yakni guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor-faktor lainnya. Pada hakikatnya, kinerja guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi, yakni kegiatan mengajar (guru) dan kegiatan belajar (siswa).

Dalam aktivitas pembelajaran, pihak yang paling berperan adalah guru, sehingga sering dikatakan bahwa guru sebagai manajer kelas, terutama berperan sekali dalam hal mengupayakan terciptanya suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, dibangun

melalui komunikasi harmonis sehingga tercipta interaksi antara yang mengajar dengan yang belajar. Apabila seorang guru mampu mengubah sikap siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, berarti guru telah berkinerja tinggi. Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari kinerja para guru, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan (Sari, 2017)

Keberhasilan kerja seseorang di antaranya ditentukan oleh adanya etos kerja yang tinggi dan berakar dalam dirinya. Dengan cara memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang. Pada perkembangan selanjutnya etika kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerjanya. Persoalannya bagaimana pengaruh etos kerja Islami terhadap loyalitas karyawan yang berada di lingkungan organisasi Islam (Achmad, 2016).

Pesantren pada umumnya bertujuan di samping mencerdaskan juga mengajarkan Akhlaqul Karimah, juga memainkan peran yang sama dengan itu, bukan saja pada pencerdasan otak tapi juga pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai etika keislaman dan Akhlaqul karimah sehingga kegiatan pengajian halakah itu menjadi satu kegiatan unggulan atau andalan yang sangat di prioritaskan juga didalam pesantren yang mungkin tidak pernah dihentikan pengajian kitab kuning, itu sudah menjadi rohnya pesantren (Andy, 2021).

Lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah lama tumbuh seiring dengan perkembangan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Dengan watak kemandirian dan corak

pendidikan yang khas, lembaga ini bertahan dan terus berkembang di Indonesia, bahkan dianggap sebagai wujud indegonius (wajah asli) pendidikan Indonesia. Di antara lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua yang dinilai sebagai hasil proses perjalanan yang panjang.

Keberadaan dan kiprahnya sebagai lembaga sosial-kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan, pengajaran dan dakwah, terbukti memberikan andil besar dalam pembentukan dan pembinaan mental spiritual serta karakter masyarakat, terutama di kawasan pedesaan. Namun dengan adanya tuntutan zaman yang terus berkembang pesantren harus berbenah diri mengikuti perubahan yang tentu perubahan tersebut ke arah positif yang bisa menjawab tuntutan masyarakat akan kebutuhan generasi muda yang dapat menjawab tantangan zaman yang dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni. Seorang guru adalah sosok yang mendapat amanah besar di lembaga tersebut untuk membangun generasi masa depan, generasi yang memiliki kemampuan-kemampuan yang bukan saja ahli dzikir namun juga ahli fikir (Hartanto, 2016).

Tanggungjawab tersebut menuntut para guru untuk bekerja extra dalam mendidik dan mengajar para murid. Dalam rangka penyelesaian tugas mengajar dibutuhkan seorang guru yang memiliki komitmen tinggi. Komitmen organisasi merupakan ikatan psikologis pegawai kepada organisasi, kemauan bekerja keras dan keinginan memelihara keanggotaan.

Pada era modern saat ini, sumber informasi sudah sangat cepat penyebarannya dengan menggunakan teknologi yang canggih, peranan teknologi informasi yang begitu besar tidak dapat begitu saja mengabaikan

fungsi sumber daya insani, karena manusia berperan penting dalam menjalankan sumber daya lain yang dimiliki oleh organisasi/instansi. Hadirnya manusia di dalam organisasi/instansi memiliki posisi yang sangat penting (Sakhok, 2020).

Manusia dipandang sebagai salah satu sumber daya, dimana manusia merupakan faktor penggerak dari sumber daya lain misalnya sumber daya alam atau teknologi dari suatu organisasi/instansi. Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam atau teknologi yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan, dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi (Novandi, 2020).

Melihat manusia sekarang cenderung materialistik, semua aspek kehidupan diukur dengan nilai kebendaan dan ekonomi. Mereka yang memiliki taraf ekonomi rendah maupun tinggi, jika dalam hidup didasarkan akan materialism, kebiasaan orang yang candu materialisme adalah menghalalkan segala cara untuk menggapai hal yang diinginkan, sehingga timbul kegelisahan-kegelisahan dari dalam diri mereka. Kedua, kegelisahan karena timbul rasa takut terhadap masa depan yang tidak disukai. Ketiga, kegelisahan yang disebabkan oleh rasa kecewa terhadap kerja yang tidak mampu memenuhi kebutuhan. Keempat, kegelisahan yang disebabkan karena banyak melakukan pelanggaran dan dosa (Munawarah et al., 2022)

Berbagai bentuk kegelisahan di atas, banyak dijumpai saat ini, sebagai contoh kasus suap untuk memperoleh jabatan ataupun menaikkan jabatan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan karena kegelisahan akan masa

depan yang tidak disukai, demi mencapai masa depan yang cerah anaknya, para orang tua rela melakukan praktik suap, agar anaknya masuk ke sekolah favorit, hal ini sering disebut dengan “beli kursi kosong”. Oleh karena itu, dapat dikatakan problem manusia modern, khususnya materialisme, mengakibatkan kehampaan spiritual dan rendahnya kualitas etos kerja.

Pendidikan guru merupakan salah satu faktor utama yang bisa membuat seorang anak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Guru yang bertugas untuk mendidik anak-anak tidak terlatih dengan baik. Hal ini bisa menyebabkan anak-anak tidak bisa memiliki keterampilan dasar seperti matematika dan bahasa dengan baik. Usman (2016), mengemukakan fakta empiris menunjukkan bahwa prestasi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia jauh dari memadai. Kondisi ini tidak lepas dari peran guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap pendidikan. Ini menunjukkan bahwa adanya prestasi sekolah yang rendah antara lain disebabkan oleh rendahnya prestasi guru (Munawarah et al., 2022)

Ustadz/Ustadzah sebagai pengajar merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren, karena pengajar merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan santri (siswa) dalam upaya pendidikan sehari-hari di Pondok Pesantren. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah pengajar. Pemberdayaan terhadap mutu pengajar perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas. Kualitas pengajar akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada

peningkatan kompetensi pengajar, untuk itu pengajar dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Namun disamping itu, semua hal ini juga tidak memungkiri bahwa masih terdapatnya kelemahan dan kekurangan yang mengharuskan lembaga ini terus berbenah untuk memperbaikinya demi kualitas yang lebih baik lagi. Salah satu langkah pemberian yang dilakukan adalah dengan mengadakan arahan pagi setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk seluruh Guru dan Jajaran Pimpinan, hal ini dilakukan guna dapat mengupdate informasi terkait perkembangan-perkembangan anak didik secara cepat dan ketika ada masalah dapat segera diatasi berdasarkan hasil musyawarah bersama, akan tetapi proses kegiatan arahan ini masih terkendala dengan harus hadirnya Kyai mendampingi proses tersebut, jika tidak maka akan tercipta kondisi dimana kurang maksimalnya pelaksanaan arahan Pagi dihari tersebut (Mufah., 2020).

Agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan pemerintah, guru sebagai ujung tombak haruslah mampu memberikan kinerja yang maksimal. Dalam usaha mencapai kinerja yang diharapkan, guru dituntut untuk dapat terus memacu diri dengan mengembangkan segala kemampuan yang dituntut sebagai seorang pengajar. Pada pasal 10 Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi terintegrasi yang tertampilkan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi-kompetensi yang dimaksudkan pada pasal tersebut adalah: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Triyuwono, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Helmy (2021), menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa etika kerja dalam islam secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2018), yang mengatakan bahwa etika kerja Islam tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2016), bahwa kualitas kehidupan kerja (*Quality of Work Life*) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijanti (2022), Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas kehidupan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka masalah yang yan di angkat yaitu :

1. Apakah *Quality of Work Life* berpengaruh terhadap *Teacher Performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore?
2. Apakah *Islamic Work Ethics* berpengaruh terhadap *Teacher Performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore?
3. Apakah *Quality of Work Life* dan *Islamic Work Ethics* secara simultan berpengruh terhadap *Teacher Performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk menganalisis apakah pengaruh *Quality of Work Life* terhadap *Teacher Performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore
2. Untuk menganalisis apakah *Islamic Work Ethics* berpengaruh terhadap *Teacher performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore?
3. Untuk menganalisis Apakah *Quality of Work Life* dan *Islamic Work Ethics* berpengaruh terhadap *Teacher Performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Mamfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan perkembangan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh *Quality of work* terhadap *Teacher performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore.
2. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh khususnya di bidang terhadap *Quality of work Teacher performance* di Pondok Pesantren Harisul Khairat Bumi Hijrah Tidore.

1.4.2 Mamfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan maupun perbandingan bagi peneliti lain yang masalahnya sejenis dan dapat digunakan untuk memperkaya referensi yang telah ada